

ABSTRAK

FAKTOR - FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KETERLAMBATAN PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN

Oleh:

Nabila Husna

155020301111046

Dosen Pembimbing:

Nurul Fachriyah, SE., MSA., Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan. Faktor-faktor yang diuji pada penelitian ini yaitu *earning per share*, *book value per share*, *cash flow per share* dan *financial distress* sebagai variabel independen dan keterlambatan publikasi laporan keuangan sebagai variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui www.idx.co.id dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia FEB UB. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang terdiri dari 41 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI serta mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten dalam periode tahun 2016 sampai 2018. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa, *earning per share* dan *cash flow per share* berpengaruh negatif terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan, *financial distress* berpengaruh positif terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan, sedangkan *book value per share* tidak berpengaruh terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan.

Kata Kunci : Keterlambatan publikasi laporan keuangan, *earning per share*, *book value per share*, *cash flow per share*, *financial distress*

ABSTRACT

FACTORS AFFECTING THE DELAY IN FINANCIAL STATEMENT PUBLICATION

By:

Nabila Husna

155020301111046

Advisor:

Nurul Fachriyah, SE., MSA., Ak.

This study has the aim to analyze factors that affect the delay in financial statement publication. The factors tested in this study were earnings per share, book value per share, cash flow per share, and financial distress as independent variables, and audit delay in financial statement publication as the dependent variable. The utilized data in this study were secondary data obtained through www.idx.co.id and the Indonesia Stock Exchange Investment Gallery of FEB UB. Sample selection utilized the purposive sampling method, resulting 41 mining sector companies that are listed on the IDX and published financial statements consistently in the period from 2016-2018. The utilized method of analysis for this study was logistic regression analysis. This study proved that earning per share and cash flow per share have a negative effect on audit delay, financial distress has a positive effect on audit delay and book value per share has no effect on audit delay.

Keywords : delay in financial statement publication, earning per share, book value per share, cash flow per share, financial distress

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan entitas pelapor, yang merupakan informasi mengenai sumber daya ekonomi entitas dan klaim terhadap entitas pelapor (IAI, 2016). Seiring berkembangnya zaman banyak perusahaan yang sudah *go public* maka semakin meningkat persaingan dalam dunia bisnis. Dalam persaingan seperti ini perusahaan dituntut untuk bekerja lebih cepat, dan akurat dalam memberikan informasi terkait laporan keuangan, sehingga laporan keuangan perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan.

Jika penyampaian dan publikasian laporan keuangan tepat waktu berarti tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada waktu yang tepat sehingga dapat mempengaruhi keputusan mereka. Secara umum, semakin lama suatu informasi maka semakin kurang berguna informasi tersebut (IAI 2016).

Kewajiban dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan telah diatur oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/Pojk.04/2016 yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir dan adanya sanksi apabila melanggar peraturan tersebut.

Fenomena yang terjadi, setiap tahun masih ada perusahaan yang terlambat menyampaikan audit

laporan keuangannya. Pada tahun 2016 tercatat 17 perusahaan, tahun 2017 tercatat 10 perusahaan dan tahun 2018 tercatat 10 perusahaan yang melakukan penundaan untuk menyampaikan laporan keuangan. Manajemen PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat ada 10 perusahaan yang belum sampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018 hingga 29 Juni 2019 (liputan6.com, 2019). Hingga sampai 20 Januari 2020, 6 perusahaan yakni PT. Sugih Energy, Tbk, PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk, PT. Cakra Mineral, Tbk, PT. Nipress Tbk, PT. Golden Planatation Tbk dan PT. Evergreen Invesco Tbk belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sehingga Bursa melakukan perpanjangan penghentian sementara perdagangan efek untuk 6 perusahaan tersebut (tribunnews.com, 2020). Sebagian besar perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan merupakan perusahaan sektor pertambangan, padahal sektor tersebut merupakan salah satu penopang perekonomian Indonesia.

Penelitian ini menggunakan beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap keterlambatan laporan keuangan perusahaan dan memberikan dampak berupa sinyal untuk para investor dalam mengambil keputusan investasi. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel independen yaitu *earning per share*, *book value per share*, *cash flow per share* dan *financial distress*.

Penelitian ini dilakukan karena berdasarkan fenomena yang terjadi

masih banyaknya perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan kepada publik terkait laporan keuangannya. Keterlambatan tersebut dapat mengakibatkan adanya reaksi pasar yang negatif terhadap suatu emiten, padahal apabila publikasi laporan keuangan tepat waktu, besar kemungkinan adanya reaksi pasar yang positif terhadap suatu emiten.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali dan mengembangkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya serta menambahkan variabel independen yang tidak ada di penelitian terdahulu terkait keterlambatan publikasi laporan keuangan yaitu *book value per share* dan *cash flow per share*. Oleh karena itu, penelitian ini dibuat untuk menguji dan menjelaskan faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Adapun judul penelitian ini adalah “ **Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka pokok permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan?
2. Apakah *book value per share* berpengaruh terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan?
3. Apakah *cash flow per share* berpengaruh terhadap keterlambatan publikasi

laporan keuangan?

4. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *book value per share* terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *cash flow per share* terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diambil dari penelitian ini bertujuan untuk dapat memberikan pemahaman bagi akademis maupun praktis mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu untuk mengembangkan bukti empiris terkait dengan teori sinyal yang menjadi dasar dalam pemilihan variabel independen yaitu *earning per share*, *book value per share*, *cash flow per share* dan *financial distress* sebagai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Manajemen Perusahaan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pedoman dalam membuat kebijakan dan keputusan bisnis.
2. Bagi Auditor, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan agar dalam melaksanakan auditnya dapat diselesaikan dengan tepat waktu.
3. Bagi Calon Investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan para investor dalam mengambil keputusan investasi.

II. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Sinyal

Pencetus teori sinyal ini adalah Spence yang melakukan penelitian dengan judul *Job Market Signaling* pada tahun 1973 yaitu dengan membuat suatu kriteria sinyal guna untuk menambah kekuatan pada pengambilan keputusan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang mengenai prospek bisnis perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang dipublikasikan akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

2.2 Earning Per Share (EPS)

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012:154) mendefinisikan *earning per share* (EPS) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar. Tingginya EPS yang dibagikan kepada investor merupakan

berita baik (*good news*) bagi perusahaan, sehingga perusahaan akan cenderung lebih cepat dalam mempublikasi laporan keuangan berisi berita baik (Sunaningsih dan Rohman, 2014).

2.3 Book Value Per Share

Menurut Jogyanto (2010:120), *Book Value Per Share* (BVPS) menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Secara teori, ini adalah nilai yang akan didapatkan oleh pemilik saham bila perusahaan bangkrut dan dilikuidasi.

2.4 Cash Flow Per Share

Laporan arus kas merupakan laporan untuk dapat memberikan informasi penting dan lengkap. Laporan arus kas menyediakan informasi mengenai jumlah kas yang tersedia dalam perusahaan dan penggunaan informasi dalam analisa harga saham.

Laporan arus kas dapat membantu melengkapi informasi sebagai indikator keadaan keuangan perusahaan. Manajemen dalam memperbaiki struktur keuangan perusahaan, bertanggung jawab untuk menjaga likuiditas perusahaan untuk menciptakan profitabilitas dalam kegiatan operasional perusahaan

Laporan arus kas merupakan laporan untuk dapat memberikan informasi penting dan lengkap. Laporan arus kas dapat membantu melengkapi informasi sebagai indikator keadaan keuangan perusahaan.

2.5 Financial Distress

Menurut Gamayuni (2011) *financial distress* adalah keadaan kesulitan keuangan atau likuiditas yang mungkin merupakan awal dari terjadinya kebangkrutan. Menurut Damodaran (1997) adanya faktor-faktor dari dalam perusahaan yang dapat dijadikan kriteria apabila perusahaan mengalami *financial distress*, yaitu:

1. Besarnya jumlah hutang
2. Kerugian dalam kegiatan operasional perusahaan selama beberapa tahun.
3. Kesulitan arus kas

2.6 Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan menggambarkan seseorang atau suatu lembaga akan cenderung patuh pada norma dan peraturan yang telah ada. Teori ini dapat memberikan dorongan kepada perusahaan untuk mematuhi peraturan yang berlaku terkait waktu dalam melakukan publikasi laporan keuangan yang telah diatur dalam POJK No. 29/POJK.04/2016 yang mewajibkan perusahaan yang telah terdaftar di BEI mempublikasikan laporan tahunan kepada publik paling lambat akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir.

2.7 Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan

Penyampaian laporan keuangan sudah diatur yaitu paling lambat empat bulan setelah tahun buku berakhir. Hal ini sesuai pada Peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016, apabila perusahaan melanggar ketentuan yang sudah ditetapkan maka akan dikenakan sanksi berupa:

- a. peringatan tertulis;
- b. denda yaitu kewajiban untuk

membayar sejumlah

uang tertentu;

- c. pembatasan kegiatan usaha;
- d. pembekuan kegiatan usaha;
- e. pencabutan izin usaha;
- f. pembatalan persetujuan; dan/atau
- g. pembatalan pendaftaran.

2.8 Hipotesis Penelitian

H₁: *Earning Per Share* berpengaruh negatif terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan

H₂: *Book Value Per Share* berpengaruh negatif terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan.

H₃: *Cash Flow Per Share* berpengaruh negatif terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan.

H₄: *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan.

III. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini merupakan penelitian kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat dimana adanya variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) (Sugiyono, 2017:37).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian adalah perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016–2018. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu atau teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu dimana sampel sengaja dipilih untuk

mewakili populasinya. Kriteria tertentu tersebut yaitu:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI 3 tahun berturut-turut yaitu 2016, 2017 dan 2018.
2. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangannya pada periode yang berakhir 31 Desember.
3. Perusahaan dengan laporan keuangan yang telah diaudit.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diakses dari situs www.idx.co.id, dan Laboratorium Investasi dan Pasar Modal GI-BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu keterlambatan publikasi laporan keuangan dan empat variabel independen yaitu *earning per share*, *book value per share*, *cash flow per share* dan *financial distress*.

3.4.1 Identifikasi Variabel

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keterlambatan publikasi laporan keuangan. Variabel ini diukur dengan dummy, apabila tanggal publikasi tidak melewati batas waktu yang ditentukan diberi nilai 0, sedangkan apabila tanggal publikasi sudah melewati batas waktu diberi nilai 1.

b. Variabel Independen (X)

1. *Earning Per Share*

Untuk mengukur *Earning Per Share*, digunakan rumus:
(*Laba bersih setelah pajak-dividen*)

$$\frac{\text{Jumlah saham yang beredar}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

2. *Book Value Per Share*

Rumus Book Value per Share menurut Brigham dan Houston (2009) sebagai berikut:

$$\frac{\text{Ekuitas}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

3. *Cash Flow Per Share* (CFPS)

Rumus yang digunakan untuk menghitung CFPS, sebagai berikut:

$$\frac{\text{Arus kas bersih}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

4. *Financial Distress*

Penelitian ini menggunakan variabel *dummy* dalam menentukan perusahaan mengalami *financial distress* atau tidak. Hal tersebut dilihat dari faktor-faktor menurut damodaran (1997), yaitu:

1. Besarnya jumlah hutang

Dalam penelitian ini, *Debt Asset Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang dengan melakukan perbandingan antara total utang dengan total aktiva, sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Kerugian dalam kegiatan operasional perusahaan selama beberapa tahun.

Kerugian yang dimaksud dalam hal ini yaitu ditandai dengan arus kas negatif pada perusahaan selama beberapa tahun. Pengukuran arus kas dalam penelitian ini

yaitu menggunakan nominal arus kas yang tertera pada laporan keuangan perusahaan.

3. Kesulitan arus kas

Pada penelitian ini, rumus yang digunakan untuk mengukur kesulitan arus kas menurut Kurniasari (2017), sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi yaitu regresi logistik. Pengolahan data akan dibantu dengan program *IBM SPSS Statistics 21*. Tahapan analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari statistik deskriptif dan pengujian hipotesis penelitian.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2017:147).

3.5.2 Analisis Regresi

Hipotesis penelitian akan diuji dengan analisis regresi. Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + e$$

Keterangan:

Y= Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan

α = konstanta

β_1 = *Earning Per Share* (EPS)

β_2 = *Book Value Per Share* (BVPS)

β_3 = *Cash Flow Per Share*(CFPS)

β_4 = *Financial Distress*

e= Kesalahan / error

3.5.3 Penilaian untuk Goodness of Fit Model

Secara statistika, untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan dependen dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis dan untuk melakukan penilaian goodness of fit dalam model regresi logistik dapat diukur dengan *Likelihood L (-2LogL)*, *Nagelkerke R²*, dan *Hosmer and Lemeshow's*.

3.5.3.1 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara individual variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan untuk memenuhi kriteria dari hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebesar 5%.

3.5.3.2 Likelihood L (-2LogL)

Menurut Ghazali (2011:340) model dapat dikatakan fit dengan data apabila terjadi penurunan nilai dari awal ke akhir. Adanya pengurangan nilai anatara nilai awal -2LogL dengan nilai -2LogL pada langkah berikutnya menunjukkan menggambarkan data input.

3.5.3.3 Nagelkerke's R² dan Overall Precentage

Nagelkerke R square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and*

Snell untuk memastikan seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dan nilainya bervariasi antara 0 (nol) sampai 1(satu) (Ghozali, 2011:341).

3.5.3.4 Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test dilakukan untuk menguji hipotesis bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model atau tidak perbedaan antara model dengan data sehingga dapat dikatakan fit.

IV. Hasil dan Pembahasan

4.1 Sampel Penelitian

Berdasarkan kriteria yang sudah dijelaskan di bab 3, perusahaan yang terpilih dan digunakan menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu 41 perusahaan. Periode yang digunakan dalam penelitian ini selama tiga tahun sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 123.

4.2 Hasil Analisis

4.2.1 Hasil Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran distribusi terkait data yang diteliti yaitu nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Varabel	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan(KPLK)	0	1	Terdapat 16	0,11777
Erning (EPS)	Per -0,187	0,43	0,29	0,082
Book Value Per Share (BVPS)	-0,88	0,82	0,0871	0,181
Cash Flow Per Share (CFPS)	-0,000037	0,18	0,087	0,024
Financial Distress (FD)	0	1	FD 22	0,38485
			No FD 101	

Berdasarkan hasil statistik, perusahaan yang terlambat dalam mempublikasi laporan keuangan terdapat 16 perusahaan, sedangkan 107 perusahaan tidak terlambat dalam melakukan publikasi laporan keuangan.

4.2.2 Hasil Analisis Regresi

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi logistik, karena variabel dependen dalam penelitian ini diukur menggunakan *dummy*. Berikut hasil analisis regresi regresi logistik:

Varabel	Koefisien Beta	Signifikansi
Konstanta	2,562	
EPS	-16,072	0,000
BVPS	-91,564	0,077
CFPS	-44,242	0,019
FD	1,971	0,030
Likelihood L (-2LogL)	Step 0: 95,089	Step 1: 39,377
Hosmer and Lemeshow's	0,970	
Nagelkerke R ²	0,676	
Classification Plot	87,0	
Signifikansi pada level 5%		
KPLK= Keterlambatan publikasi laporan keuangan, EPS= erning per share, BVPS= book value per share, CFPS= cash flow per share, FD= financial distress, e=error.		
Sumber: Lampiran 1		

Hasil analisis regresi logistik pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Likelihood L* (-2LogL) pada step 0 yaitu 95,089 dan pada step 1 yaitu 39,377 nilai tersebut menyatakan bahwa model fit dengan data karena terjadinya penurunan nilai dari awal dan akhir. *Hosmer and Lemeshow's* yaitu 0,970 yang membuktikan bahwa model fit dengan data dan dapat digunakan karena nilai signifikansi lebih dari 5%. Nilai *Nagelkerke R²* pada penelitian ini yaitu 0,676, hal tersebut membuktikan bahwa 67,6% variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sedangkan 32,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimuat dalam penelitian ini. *Classification plot* dapat digunakan pula untuk menilai kelayakan model, dari hasil yang didapatkan yaitu model memiliki kemampuan prediksi sebesar 87%.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Keterlambatan Penyampian Laporan Keuangan

EPS berpengaruh negatif terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan yaitu dengan nilai koefisien regresi sebesar -16,072 dan nilai signifikansi 0,046 (lebih kecil dari 0,05). Dapat disimpulkan bahwa apabila *earning per share* perusahaan tinggi maka akan mempersingkat keterlambatan publikasi laporan keuangan, hal tersebut menyatakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Hal tersebut sesuai dengan teori sinyal dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lianto dan Kusuma (2012), apabila *earning per share* suatu perusahaan tinggi maka hal tersebut membuktikan adanya kesejahteraan pada perusahaan

tersebut, oleh sebab itu perusahaan akan mempercepat dalam mempublikasikan laporan keuangannya agar dapat memberikan kabar baik untuk para pemegang saham dan dapat menarik investor baru dengan berita baik ini. Tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiadyani dan Ratnadi (2015) yang menyatakan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap publikasi laporan keuangan.

4.3.2 Pengaruh *Book Value Per Share* terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *book value per share* berpengaruh negatif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Hasil regresi menyatakan bahwa nilai koefisien regresi -91,564 dan signifikansi sebesar 0,077 (lebih besar dari 0,05). Hasil tersebut membuktikan bahwa *book value per share* tidak berpengaruh terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan, maka H_2 ditolak dan H_0 diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufidah (2017) yang menunjukkan bahwa nilai buku ekuitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga hal tersebut tidak memberi kabar baik ataupun kabar buruk kepada pemegang saham. Nilai buku yang berasal dari neraca memberikan informasi tentang nilai bersih sumber daya perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan Burgstahler dan Dichev dalam Almilia dan Sulistyowati (2007) yang menyatakan bahwa *book value per share* yang diperoleh dari neraca

hanya memberikan informasi tentang nilai bersih sumber daya perusahaan, sehingga *book value per share* mempunyai nilai pengaruh yang jika aktivitas perusahaan mengalami keuntungan.

4.3.3 Pengaruh *Cash Flow per Share* terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan

Cash flow per share dalam penelitian ini berpengaruh negatif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Dapat dilihat hasil koefisien regresi yaitu -44.242 dan nilai signifikansi 0,019 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini membuktikan bahwa semakin besar *cash flow per share* suatu perusahaan maka keterlambatan publikasi laporan keuangan akan semakin singkat, maka H_3 diterima dan H_0 ditolak.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *cash flow per share* berpengaruh negatif terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *cash flow* perusahaan tinggi maka perusahaan dianggap sanggup untuk membayar dividen kepada pemegang saham dan membuktikan bahwa adanya kesejahteraan pada perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan teori sinyal yang mengemukakan bahwa kesejahteraan perusahaan merupakan kabar baik bagi perusahaan maupun pihak investor, sehingga perusahaan ingin secepat mungkin mempublikasikan laporan keuangannya untuk memberikan kabar baik ini dan keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan akan semakin singkat. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Indaryati (2007) yang menyatakan bahwa arus kas per lembar saham tidak berpengaruh terhadap dividen, sehingga tidak dapat memberi gambaran terhadap kesejahteraan perusahaan.

4.3.4 Pengaruh *Financial Distress* terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan

Hipotesis keempat menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan. Berdasarkan hasil regresi nilai koefisien regresi *financial distress* sebesar 1,971 dan nilai signifikansi 0,030 (lebih kecil dari 0,05). Dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima dan H_0 ditolak, apabila perusahaan mengalami *financial distress* maka keterlambatan publikasi laporan keuangan akan semakin panjang.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiasih dan Saputri (2014) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap publikasi laporan keuangan. Tetapi, pada hasil penelitian ini membuktikan teori sinyal dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julien (2013) dan Dewi (2013) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap publikasi laporan keuangan. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan berpengaruh pada publik, dan perusahaan pasti akan menunda dalam mempublikasikan laporan keuangannya dan menyebabkan keterlambatan dalam publikasi laporan keuangannya.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *earning per share* dan *Cash flow per share* berpengaruh negatif terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan. Penelitian ini juga membuktikan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan. apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka hal tersebut merupakan berita buruk yang akan berpengaruh pada publik, dan perusahaan pasti terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Namun, penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa *book value per share* berpengaruh terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari adanya keterbatasan. Keterbatasan dari penelitian ini yaitu, peneliti menggunakan data sekunder sehingga tingkat keabsahan data dalam penelitian kurang akurat. Keterbatasan penelitian selanjutnya yaitu, masih sulit ditemukan variabel *cash flow per share* dan *book value per share* terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan.

5.3 Saran

Dengan adanya keterbatasan penelitian, maka saran untuk penelitian berikutnya yaitu peneliti dapat menggunakan data primer dengan menggali informasi kepada perusahaan terkait agar data dan hasil yang didapatkan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene. F dan Houston, Joel. F.2009. Dasar-dasar manajemen keuangan”, Terjemahan, Edisi Kesepuluh, Salemba Empat, Jakarta, 2009.
- Budiadnyani, N. P dan Ratndadi, N.M.D. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. E-Journal Akuntansi Unoversitas Udayana 10.2:520-537
- Budiasih, I.G dan Saputri, P. D. A. 2014. Corporate Governance dan Financial Distress pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, KINERJA, Volume 18, No.2 hal 157:167
- Budi Setiawan, 2013. Menganalisis Statistik Bisnis dan Ekonomi dengan SPSS 21. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

- Bursa Efek Indonesia. 2018. Laporan Tahunan Perusahaan Tercatat. Diakses dari www.idx.co.id.
- Damodaran, A. 1997. Corporate Finance and Theory Practic, John Wiley & Son, Inc. Hal 114-487.
- Dewi, K. M. dan Pamudji, S. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu dan Audit Delay Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011). Diponegoro Journal Of Accounting. https://doi.org/10.1007/978-3-642-40017-9_10.
- Gamayuni, R. R. 2011. Analisis Ketepatan Model Altman Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, vol. 16 No.2, 176-190.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).2016.Standar Akuntansi Keuangan revisi 2016.Salemba Empat. Jakarta.
- Julien, R.F. 2013. Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Financial Distress, dan Pelaporan Rugi Bersih Klien Terhadap Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Kurniasari, R. 2017. Analisis Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA). Perspektif Vol. XV No.1. Akademi Sekretari dan Manajemen BSI. Jakarta.
- Lianto, Novice dan Kusuma, B.H. 2010. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 12 No.2 Agustus 2010, Hlm. 97-106. Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara. Jakarta.

- Mufidah, E. 2017. Analisis Laba, Arus Kas Operasi dan Nilai Buku Ekuitas terhadap Harga Saham. EKSIS Vol. 12 No. 1 hal 47-62.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/ POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Parthington.1989. Dividend policy: Case Study Australian Capital Market. *Journal of Finance*, 155-176.
- Spence, M. 1973. Job Marketing Signaling. *The Quarterly Journal of Economics* 87:355-374.
- Sulistyo, W.A.N. 2010. Analisis Faktor- Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. Universitas Diponegoro
- Sunaningsih, S. N dan Rohman, A. 2014. Faktor- faktor yang berpengaruh terhadap audit delay(studi empiris pada perusahaan sektor jasa yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012). Diponegoro Journal of Accounting vol. 3 no.2
- Sugiyono.(2011). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Tyler, T. R. 1990. Why people obey the law. United States of America: Yale University Press.